

PELATIHAN PENYUSUNAN INSTRUMEN EVALUASI BERSTANDAR HOTS BAGI GURU-GURU SD DI WILAYAH BANYUDONO

Imam Safi'i¹, Faozan Amar²

¹ Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka
imamsafii2077@uhamka.ac.id

² Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka
faozanamar@uhamka.ac.id

ABSTRAK

Pelatihan penyusunan instrument evaluasi yang berstandar HOTS dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan para guru SD Muhammadiyah di Wilayah Banyudono dalam menyusun instrument evaluasi yang dapat mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa. Melalui kegiatan ini para guru diberikakan wawasan sekaligus kemampuan secara teknis dalam menyusun instrument evaluasi. Kegiatan pelatihan ini dibagi menjadi tiga bagian, yaitu eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi. Pada tahap eksplorasi para guru diminta untuk mengemukakan berbagai pengetahuannya tentang evaluasi, terutama yang berstandar HOTS. Hasil eksplorasi digunakan sebagai landasan untuk melakukan kegiatan elaborasi, yaitu berupa penjelasan secara teoretis dan kegiatan praktik tentang penyusunan instrument evaluasi yang mampu digunakan untuk mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa. Pada tahap konfirmasi, para peserta diminta untuk menyusun instrument evaluasi secara berkelompok. Selanjutnya, secara bergantian, perwakilan kelompok mempresentasikan hasil penyusunan instrument evaluasinya di depan para peserta yang lain. Pelatihan ini mampu meningkatkan pengetahuan sekaligus kemampuan para guru SD Muhammadiyah di Wilayah Boyolali Jawa Tengah dalam menyusun instrument evaluasi yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa atau HOTS.

Kata kunci: pelatihan, instrument, dan evaluasi

ABSTRACT

Training on the preparation of evaluation instruments with HOTS standards is intended to improve the ability of elementary school Muhammadiyah teachers in the Banyudono Region to develop evaluation instruments that can measure the ability of high-level thinking students. Through this activity the teachers were given insights into the technical capabilities in preparing evaluation instruments. This training activity is divided into three parts, namely exploration, elaboration, and confirmation. During the exploration phase the teachers were asked to present their various knowledge about evaluation, especially those with HOTS standards. Exploration results are used as the foundation for conducting elaboration activities, namely in the form of theoretical explanations and practical activities about the preparation of evaluation instruments that can be used to measure students' high-level thinking skills. In the confirmation phase, participants were asked to develop evaluation instruments in groups. Next, alternately, the group representatives presented the results of the preparation of the evaluation instruments in front of the other participants. This training is able to increase the knowledge and ability of Muhammadiyah Elementary School teachers in Boyolali Region, Central Java in compiling evaluation instruments that can be used to measure students' high-level thinking skills or HOTS.

Keywords: training, instruments, and evaluation

PENDAHULUAN

Pengembangan instrumen evaluasi merupakan salah kompetensi profesional yang harus dimiliki oleh seorang guru. Hal tersebut sejalan dengan Peraturan Guru dan Dosen, bahwa seorang guru yang profesional hendaklah mampu menyusun dan melakukan evaluasi atau penilaian dengan baik. Melalui pengembangan dan pelaksanaan evaluasi dengan baik akan dapat diperoleh sejumlah data yang dapat menggambarkan tingkat keberhasilan pelaksanaan pembelajaran secara tepat. Dengan demikian, hasil evaluasi tersebut dapat dijadikan sebagai landasan untuk mengambil putusan yang tepat dari tindak lanjut atas pembelajaran yang telah dilangsungkan.

Peranan evaluasi yang sangat vital dalam pembelajaran tersebut harus ditunjang dengan pengadaan instrument evaluasi yang berkualitas, yaitu instrument evaluasi yang dapat mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa atau *high order thinking skills*. *High order thinking skills* merupakan suatu proses berpikir peserta didik dalam level kognitif yang lebih tinggi yang dikembangkan dari berbagai konsep dan metode kognitif dan taksonomi pembelajaran seperti metode *problem solving*, taksonomi bloom, dan taksonomi pembelajaran, pengajaran, dan penilaian *high order thinking skills* yang di dalamnya mencakup kemampuan pemecahan masalah, kemampuan berpikir kreatif, berpikir kritis, kemampuan berargumen, dan kemampuan mengambil keputusan. (Saputra, 2016; Dinni (2018),

Berkenaan dengan *high order thinking skills (HOTS)* tersebut juga mengutarakan, bahwa instrumen penilaian atau soal-soal HOTS adalah soal-soal yang menuntut keterampilan berpikir tingkat tinggi. Menurutnya, dalam membentuk kualitas siswa yang lebih baik, soal-soal semacam ini memang harus dikembangkan oleh guru dengan baik dan diterapkan di kelas yang diampunya. HOTS atau keterampilan berpikir tingkat tinggi dibagi menjadi empat kelompok, yaitu pemecahan masalah, membuat keputusan, berfikir kritis, dan berfikir kreatif (Nitko & Brookhart, 2011; Pratiwi (2016)

Kemudian, yang menjadi pertanyaan adalah bagaimanakah kemampuan para guru di Jawa Tengah dalam menyusun instrumen evaluasi? Berdasarkan beberapa penelitian sebelumnya diperoleh gambaran, bahwa kemampuan para guru di Jawa Tengah dalam menyusun instrument evaluasi masih belum sesuai dengan harapan yang telah ditetapkan. memaparkan hasil kajiannya tentang kemampuan para guru di Kecamatan Gajah mungkur dalam menyusun instrumen evaluasi berbentuk pilihan ganda. Menurutnya, sebagian besar soal yang disusun oleh guru tidak

dapat dipakai karena tidak memenuhi persyaratan validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran soal dan daya beda soal (Purnomo, 2007) Instrument soal yang dikembangkan oleh guru di salah satu sekolah swasta yang berada di Semarang tidak sesuai dengan kisi-kisi yang telah ditetapkan (Mujimin, 2009)

Selanjutnya, terkait dengan penelitian tindakan yang dilakukannya Marimin juga memaparkan beberapa realitas kompetensi dari para guru yang belum sesuai dengan harapan. Ia memaparkan, bahwa guru-guru di Kecamatan Jatiyoso, Karanganyar belum mampu menyusun instrumen evaluasi dengan benar. Instrumen evaluasi yang dikembangkan tidak sesuai dengan kompetensi dasar yang disyaratkan dalam Kurikulum. Di samping itu, tidak sedikit guru yang hanya memanfaatkan soal yang sudah ada sebelumnya tanpa memerhatikan relevansinya dengan pembelajaran yang sudah dilaksanakan (Marimin, 2017)

Beragam persoalan yang berkaitan dengan kemampuan para guru di beberapa wilayah Jawa Tengah tersebut juga terjadi di Kecamatan Banyudono, Kabupaten Boyolali. Umumnya, para guru membuat instrument evaluasi hanya berkaitan dengan kemampuan berpikir tingkat rendah, yaitu ingatan, dan pengetahuan. Akibatnya, kemampuan berpikir siswa dalam tahap aplikasi, analisis, sintesis dan kemampuan berpikir tingkat tinggi yang lainnya kurang tereksplorasi dengan maksimal.

Bertolak dari permasalahan tersebut, maka melalui proposal ini kami bermaksud akan melakukan kegiatan penyuluhan yaitu berupa pelatihan kemampuan pengembangan instrumen evaluasi bertaraf *hinger order thinking skills* atau HOTS bagi para guru SD di kecamatan Banyudono, Kabupaten Boyolali, Jawa Tengah. Melalui kegiatan tersebut diharapkan mampu meningkatkan pemahaman dan kemampuan para guru dalam neyusun instrumen evaluasi yang mampu mengukur hasil pembelajaran tingkat tinggi dengan baik dan benar. Dengan dengan demikian, dapat dijadikan sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Berdasarkan pemaparan analisis situasi di atas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan mitra yang berkaitan dengan manajemen penyusunan instrumen evaluasi hasil belajar, yaitu 1) mitra kurang memahami tentang prinsip-prinsip manajemen evaluasi, 2) mitra belum mampu menyusun instrument evaluasi yang bertaraf *higher order thinking skills* atau HOTS.

Berdasarkan dua persoalan mitra yang sangat mendasar mengenai penyusunan instrument evaluasi di atas, maka kami mengadakan kegiatan untuk mengatasi persoalan-persoalan

tersebut, yaitu dengan cara memberikan penyuluhan melalui kegiatan lokakarya tentang manajemen penyusunan instrument evaluasi bertaraf *hinger order thinking skills* (HOTS).

METODE PELAKSANAAN

Pelatihan penyusunan instrument evaluasi yang bestandar HOTS ini diikuti oleh sebanyak 50 peserta. Metode yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah berupa pelatihan, yaitu dengan mengacu pada prosedur sebagai berikut

1. Tahap awal, meliputi survey awal lokasi, analisis kebutuhan atau persoalan yang dihadapi oleh mitra serta urgensinya atas kegiatan pelatihan yang akan dilakukan terhadap mitra,
2. Tahap Pelaksanaan Pelatihan, meliputi: a) penjelasan tentang *higher order thinking skills*, b) tanya jawab tentang *higher order thinking skills*, dan c. Simulasi, yaitu berupa pemberian kesempatan kepada mitra untuk mempraktikkan materi pelatihan yang diperoleh, dan d) evaluasi, yaitu berupa penilaian serta penguatan atas berbagai hal yang berkaitan dengan kegiatan simulasi dari perwakilan anggota mitra dalam menyusun instrument evaluasi yang berstandar *higher order thinking skills* (HOTS).

Tahap akhir, pada tahap ini mitra diberikan berbagai penguatan yang berkaitan dengan hasil evaluasi terhadap hasil kerja mitra dalam menyusun instrument evaluasi yang berstandar HOTS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian pembahasan ini akan dideskripsikan dua hal yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan inti pengabdian kepada masyarakat, yaitu penyuluhan manajemen evaluasi dan penyusunan instrument evaluasi.

Penyuluhan Manajemen Evaluasi

Manajemen dapat diartikan sebagai penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai suatu tujuan. Salah satu instrumen terpenting dalam bidang pendidikan dan pembelajaran adalah guru. Salah satu tugas terpenting dari guru adalah mengajarkan siswa cara berpikir yang benar (Tarhan, Bacanl, Dombayc, & Demir, 2011). Berpikir yang benar, artinya berpikir yang tidak hanya berkaitan dengan kemampuan berpikir tingkat rendah, melainkan juga berpikir tingkat tinggi. Berpikir tingkat rendah meliputi pengetahuan, pemahaman, dan aplikasi, sedangkan analisis, sintesis, dan evaluasi ciri pemikiran tingkat tinggi (Barak et al., 2007; Russell, 2011; Wang dan Petani, 2008; (Kantar, 2020).

Berikut ini gambar yang menunjukkan suasana saat penjelasan mengenai pentingnya manajemen evaluasi yang disampaikan oleh salah satu narasumber.



Gambar 1. Penjelasan Manajemen Evaluasi

Pada sesi kegiatan ini mitra diberikan penjelasan tentang evaluasi serta peranannya yang sangat penting dalam menunjang keberhasilan pembelajaran. Adapun manajemen evaluasi dibagi menjadi tiga tahap, yaitu persiapan, pelaksanaan, tindak lanjut. Tahap persiapan meliputi (a) perumusan tujuan evaluasi, (b) penetapan aspek-aspek yang akan dievaluasi, (c) menetapkan metode dan bentuk evaluasi (tes/nontes), (d) merencanakan waktu evaluasi, (e) melakukan uji coba (untuk tes) agar dapat mengukur validitas dan reliabilitasnya. (Damaianti, 2007)

Tahap selanjutnya dalam pelaksanaan evaluasi adalah pelaksanaan pengolahan, dan tindak lanjut. Pelaksanaan evaluasi merupakan tindak lanjut atas persiapan yang sudah dilakukan sebelumnya, baik berkaitan dengan penyusunan kisi-kisi, penetapan waktu, maupun pilihan jenis evaluasinya, tes ataupun nontes. Tahap pengolahan adalah berkenaan dengan pemberian skor atas kemampuan siswa dalam menjawab butir demi butir instrumen evaluasi. Pada tahap pengolahan guru juga memberikan pemaknaan atas perolehan skor dari para siswa, sudah tuntas atau belum. Siswa yang sudah tuntas akan mendapatkan pengayaan, sedangkan siswa yang belum mencapai ketuntasan harus diberikan remedial. Penguasaan kompetensi akan sangat bermanfaat bagi para siswa (Chen & Tzeng, 2011). Sebaliknya, remedial bertujuan untuk membantu siswa yang perlu mencapai kompetensi yang telah ditetapkan sebelumnya (Ghiani, Manni, & Romano, 2017)

Pelatihan Penyusunan Instrumen Evaluasi

Evaluasi dan pembelajaran adalah bagian yang integral. Pelaksanaan pembelajaran yang baik harus didukung dengan pengadaan serta pelaksanaan evaluasi yang baik pula. Instrumen evaluasi serta pelaksanaan evaluasi yang baik akan mampu memberikan informasi yang akurat tentang tingkat ketercapaian dari pelaksanaan proses pembelajaran. Instrumen serta pelaksanaan

evaluasi yang baik juga dapat dijadikan sebagai media yang sangat efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Instrumen yang berstandar *higher order thinking skills* atau HOTS adalah instrumen evaluasi yang didesain untuk meningkatkan kemampuan berpikir siswa. Penekannya tidak lagi hanya pada kemampuan berpikir tingkat rendah siswa, melainkan pada kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa. Soal-soal HOTS merupakan instrumen pengukuran yang digunakan untuk mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi, yaitu kemampuan berpikir yang tidak sekadar mengingat (*recall*), menyatakan kembali (*restate*), atau merujuk tanpa melakukan pengolahan (*recite*). Soal-soal HOTS pada konteks asesmen mengukur kemampuan: 1) transfer satu konsep ke konsep lainnya, 2) memproses dan menerapkan informasi, 3) mencari kaitan dari berbagai informasi yang berbeda-beda, 4) menggunakan informasi untuk menyelesaikan masalah, dan 5) menelaah ide dan informasi secara kritis. Meskipun demikian, soal-soal yang berbasis HOTS tidak berarti soal yang lebih sulit daripada soal *recall*. (Setiawati, 2018)

Berikut ini adalah gambar yang menunjukkan aktivitas saat pelatihan penyusunan instrumen evaluasi yang berstandar HOTS bagi guru-guru SD Muhammadiyah di Banyudono, Boyolali, Jawa Tengah.



Gambar 2. Penjelasan Teknik Penyusunan Instrumen Evaluasi Berstandar HOTS

Kegiatan pelatihan penyusunan instrument evaluasi yang berstandar hots di atas dibagi menjadi tiga tahap, yaitu tahap eksplorasi, elaborasi, dan konformasi. Pada tahap eksplorasi peserta pelatihan diberikan beberapa pertanyaan secara lisan mengenai berbagai hal yang berkaitan dengan evaluasi serta prinsip-prinsip penyusunan instrument evaluasi yang berstandar HOTS. Berdasarkan jawaban dari peserta pelatihan dapat diketahui, bahwa pada umumnya peserta telah memahami perihal evaluasi, namun berkaitan dengan istrumen evaluasi yang berstandar HOTS para peserta pada umumnya belum memahaminya. Instrumen evaluasi yang

disusun oleh para peserta pelatihan lebih banyak berkaitan dengan aspek kognitif tingkat rendah, yaitu mengingat dan mengetahui.

Berdasarkan hasil elaborasi, kemudian narasumberi memberikan penjelasan disertai dengan contoh konkret mengenai penyusunan instrument evaluasi yang bertaraf hinger order thinking skills. Higher order thinking skills memiliki korelasi yang sangat erat dengan program pembelajaran untuk peningkatan abad 21, yaitu berupa pengembangan kompetensi berpikir kritis, inovatif, kreatif, komunikatif, dan kooperatif atau kerjasama. Pemikiran kreatif melibatkan kemampuan asosiatif dan analitik (Beaty, Silvia, Nusbaum, Jauk dan Benedek, 2014; Pringle & Sowden, 2016). Selanjutnya, seiring dengan perkembangan kompleksitas persoalan, penyelesaian persoalan juga menuntut kemampuan komunikasi serta kerja sama yang baik antarsiswa. Oleh karena itu evaluasi berstandar HOTS juga dapat diselenggarakan secara berkelompok. Sebagai pekerjaan kelompok tentu harus memenuhi tingkat kesulitan yang lebih tinggi. Karena kerumitan prosesnya, akan memungkinkan interaksi dan saling ketergantungan yang efektif di antara anggota kelompok. Ini karena mereka sadar Keberhasilan itu akan tergantung pada kontribusi semua anggota (Vijayaratnam, 2012).

Selanjutnya, pada tahap akhir dari kegiatan ini para peserta diminta secara berkompok untuk menyusun instrument evaluasi yang bertsandar higher order thinking skills sebagaimana yang telah dijelaskan. Hal ini berlangsung sekitar 30 menit. Setelah itu, secara bergantian perwakilan mempresentasikan hasil diskusinya tentang penyusunan intrumen evaluasi yang bestandar HOTS. Melalui presentasi tersebut dapat diketahui, bahwa para peserta pelatihan umumnya sudah mampu menyusun instrument evaluasi yang bertaraf HOTS. Hasil presentasi tersebut selanjutnya diulas serta diberikan penguatan mengenai dimensi-dimensi yang berkaitan dengan beberapa karakteristik serta criteria dalam penyusunan instrument evaluasi yang yang bersatandar higher order thinking skills.

KESIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan pelatihan yang telah dipaparkan pada bagian pembahasan di atas dapat disimpulkan, bahwa setelah mengikuti kegiatan pelatihan manajemen penyusunan instrument evaluasi, pemahaman mitra tentang evaluasi telah meningkat. Mitra telah memahami bahwa evaluasi merupakan kegiatan pengumpulan dan pengamatan dari berbagai macam bukti untuk mengukur dampak dan efektivitas dari proses pembelajaran. Di samping itu, mitra juga telah mampu menyusun instrument evaluasi yang bertaraf *higher order thinking skills* atau

HOTS. Hal itu ditandai dengan pilihan beberapa kata kerja operasional yang digunakan oleh para mitra saat diminta untuk menyusun instrument evaluasi. Mitra cenderung menggunakan kata kerja operasional yang dapat mengukur kemampuan siswa dalam memproses dan menerapkan informasi, mencari kaitan dari berbagai informasi yang berbeda-beda, menyelesaikan masalah, dan menelaah ide dan informasi secara kritis.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiman Agus dan Jailani. 2014. *Pengembangan Instrumen Asesmen Higher Order Thinking Skill (Hots) pada Mata Pelajaran Matematika SMP Kelas Viii Semester I*. Jurnal Riset Pendidikan Matematika, Volume 1 - Nomor 2.
- Dinni, Husna Nur. 2018. *Hots (High Order Thinking Skills) dan Kaitannya Dengan Kemampuan Literasi Matematika* <https://Journal.Unnes.Ac.Id/Sju/Index.Php/Prisma/>
- Chen, C., & Tzeng, G. (2011). *Expert Systems with Applications Creating the aspired intelligent assessment systems for teaching materials*. *Expert Systems With Applications*, 38(10), 12168–12179. <https://doi.org/10.1016/j.eswa.2011.03.050>
- Ghiani, G., Manni, E., & Romano, A. (2017). *Training offer selection and course timetabling for remedial education*. *Computers & Industrial Engineering*, (July). <https://doi.org/10.1016/j.cie.2017.07.034>
- Kantar, L. D. (2020). *Nurse Education Today Assessment and instruction to promote higher order thinking in nursing students*. *YNEDT*, 34(5), 789–794. <https://doi.org/10.1016/j.nedt.2013.08.013>
- Marimin 2017. *Upaya Meningkatkan Kemampuan Guru dalam Menyusun Tes Hasil Belajar Akhir Semester I melalui Supervisi Akademik pada Kelas V Dabin Ii Pattimura Kecamatan Jatiyoso Tahun Pelajaran 2016/2017*. Jurnal Ilmiah Mitra Swara Ganesha, Issn 2356 – 3443. Vol. 4.
- Pratiwi, Poerwanti Hadi, Nur Hidayah, dan Aris Martiana. 2017. *Pengembangan Modul Mata Kuliah Penilaian Pembelajaran Sosiologi Berorientasi Hots* Jurnal Cakrawala Pendidikan, Juni 2017, Th. Xxxvi, No. 2.
- Purnomo, Arif. 2007. *Kemampuan Guru Dalam Merancang Tes Berbentuk Pilihan Ganda Pada Mata Pelajaran IPS untuk Ujian Akhir Sekolah (UAS)*, Lembaran Ilmu Kependidikan Jilid 36, No. 1.
- Pringle, A., & Sowden, P. T. (2016). *The Mode Shifting Index (MSI): A new measure of the*

creative thinking skill of shifting between associative and. Thinking Skills and Creativity.

<https://doi.org/10.1016/j.tsc.2016.10.010>

Setiawati, Wiwik dkk. (2018). *Buku Penilaian Berorientasi pada Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi*. Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Tarhan, S., Bacanl, H., Dombayc, A., & Demir, M. (2011). *Quadruple Thinking : Hopeful Thinking*, 12, 568–576. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2011.02.069>

Vijayaratnam, P. (2012). *Developing Higher Order Thinking Skills and Team Commitment via Group Problem Solving : A Bridge to the Real World. Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 66, 53–63. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2012.11.247>